

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dari skripsi yang berjudul "Analisis Keberlanjutan Usahatani Kakao di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang" adalah sebagai berikut:

1. Keberlanjutan usahatani kakao di Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang secara multidimensi memperoleh status cukup berkelanjutan. Dimensi Ekonomi memperoleh status berkelanjutan. Dimensi yang termasuk kategori cukup berkelanjutan yaitu dimensi ekologi, sosial, dan dimensi kelembagaan. Dimensi teknologi termasuk kategori kurang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani kakao di Kecamatan Sumbermanjing telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan berbagai upaya perbaikan agar keberlanjutannya dapat meningkat secara optimal.
2. Atribut paling sensitif yang memengaruhi keberlanjutan usahatani kakao di Kecamatan Sumbermanjing Wetan terdiri atas 18 atribut dari total 30 atribut yang diteliti. Pada dimensi ekonomi, atribut sensitif meliputi kestabilan harga jual, harga jual hasil panen, status kepemilikan lahan, keuntungan petani, dan akses pasar. Dimensi ekologi memiliki atribut sensitif berupa umur tanaman, penggunaan pupuk, pengendalian tanaman, dan pengendalian hama. Dimensi sosial mencakup dukungan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan pendidikan petani. Dimensi kelembagaan meliputi dukungan lembaga perbankan dan peran lembaga swasta.

Sementara itu, dimensi teknologi meliputi industri pengolahan hasil, ketersediaan teknologi, penguasaan teknologi, dan pelatihan teknologi.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan setelah menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Keberlanjutan Usahatani Kakao di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang" adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani kakao di Kecamatan Sumbermanjing Wetan, disarankan untuk meningkatkan pengelolaan usahatani secara lebih optimal melalui pemeliharaan tanaman yang rutin, penggunaan sarana produksi yang tepat, serta penerapan teknik budidaya dan pascapanen yang lebih baik agar produktivitas dan kualitas hasil kakao dapat meningkat. Petani juga diharapkan lebih aktif mengikuti pelatihan, penyuluhan, dan kegiatan kelompok tani guna meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam mengadopsi inovasi pertanian. Selain itu, perlu adanya upaya regenerasi petani dengan melibatkan generasi muda agar keberlanjutan usahatani kakao dapat terus terjaga di masa mendatang.
2. Bagi pemerintah dan dinas terkait, disarankan untuk meningkatkan pendampingan dan penyuluhan kepada petani mengenai teknologi budidaya, pengendalian hama, serta pengolahan hasil kakao. Pemerintah juga perlu memperkuat dukungan kelembagaan melalui peningkatan akses permodalan, pengembangan kelembagaan pemasaran, serta mendorong kerja sama antara petani dengan lembaga swasta maupun industri pengolahan kakao. Selain itu, diperlukan dukungan dalam penyediaan sarana produksi, peremajaan tanaman kakao, dan pengembangan teknologi

pertanian agar keberlanjutan usahatani kakao dapat meningkat secara optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai keberlanjutan usahatani kakao dengan menggunakan metode, indikator, atau pendekatan analisis yang lebih bervariasi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan tingkat keberlanjutan antar wilayah atau komoditas perkebunan lainnya sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang paling memengaruhi keberlanjutan usahatani secara lebih luas.